

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini disajikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian. Selain itu, disampaikan beberapa saran sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

5.1 Kesimpulan

Pertama, penerapan metode tanya jawab terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Katolik pada siswa kelas VI SDK Wairpelit. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 62,4 dengan ketuntasan 20% pada pre-test siklus I, meningkat menjadi 76% pada akhir siklus I, dan mencapai 88% pada siklus II. Peningkatan tersebut diperoleh melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dengan penyesuaian penyampaian materi, penggunaan pertanyaan sesuai tingkat pemahaman siswa, serta penciptaan suasana belajar yang mendukung partisipasi aktif. Siswa yang awalnya ragu mulai berani menjawab dan menyampaikan pendapat setelah mendapat dukungan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa metode tanya jawab tidak hanya membantu penyampaian materi, tetapi juga membangun keberanian siswa dalam belajar. Materi yang sebelumnya dianggap sulit, seperti kisah Nabi Elia dan Nabi Amos, menjadi lebih mudah dipahami melalui interaksi yang aktif dan menyenangkan. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa dapat tercapai.

Selain meningkatkan hasil belajar, metode tanya jawab juga mengubah cara berpikir siswa terhadap materi pembelajaran. Siswa tidak hanya menghafal cerita atau ayat, tetapi mampu memahami makna dan menghubungkannya dengan

kehidupan sehari-hari. Keteguhan hati Nabi Elia dan keberanian Nabi Amos dipahami sebagai teladan dalam menghadapi berbagai situasi di rumah maupun di sekolah. Guru berperan sebagai pendamping yang memberikan umpan balik secara positif sehingga siswa tidak takut melakukan kesalahan. Siswa juga belajar menghargai pendapat teman dan terlibat dalam suasana belajar yang lebih akrab serta partisipatif. Bahkan siswa yang sebelumnya pasif mulai berani mengemukakan pendapat. Dengan demikian, metode tanya jawab mampu membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa, melatih kemampuan berpikir kritis, serta menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Kedua, metode tanya jawab mampu mengubah dinamika pembelajaran di kelas VI SDK Wairpelit. Sebelum metode ini diterapkan, pembelajaran cenderung berlangsung satu arah dengan dominasi guru. Setelah penerapan metode tanya jawab, suasana kelas menjadi lebih interaktif. Siswa mulai aktif bertanya, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam diskusi kelompok. Kepercayaan diri siswa meningkat karena mereka dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut terlihat dari antusiasme siswa selama mengikuti pelajaran, bahkan beberapa siswa menyiapkan pertanyaan sebelum pembelajaran dimulai. Diskusi yang berlangsung tidak hanya berfokus pada isi buku, tetapi juga berkaitan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tidak lagi menjadi pendengar pasif, melainkan berperan aktif dalam membangun pemahaman melalui kegiatan bertanya dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik.

Metode tanya jawab juga membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam melalui pengaitan kisah nabi dan pesan moral dengan kehidupan sehari-hari. Pertanyaan yang diberikan guru mendorong siswa berpikir kritis dan merefleksikan pengalaman mereka sendiri. Materi pembelajaran tidak lagi dipahami sebagai hafalan semata, tetapi menjadi pedoman hidup yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya mampu menjawab soal dengan baik, tetapi juga dapat menjelaskan alasan dari jawaban yang diberikan. Dampak positif metode ini juga terlihat dalam hubungan sosial siswa di kelas.

Mereka belajar berdiskusi secara santun, saling melengkapi jawaban, dan menghargai pendapat teman. Dengan demikian, metode tanya jawab tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berbicara, kerjasama, dan sikap toleransi siswa.

Ketiga, tanggapan siswa melalui kuesioner yang terdiri atas 20 pernyataan menunjukkan respons yang sangat baik terhadap penerapan metode tanya jawab. Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme tinggi, tidak mudah merasa jenuh, dan lebih mudah memahami materi melalui pembelajaran yang interaktif. Dalam jawaban terbuka, siswa menyatakan bahwa metode ini lebih menyenangkan dibandingkan metode sebelumnya karena suasana kelas menjadi lebih santai dan tidak menegangkan. Diskusi kelompok juga membuat hubungan antar siswa menjadi lebih akrab dan mendorong siswa yang biasanya pasif untuk lebih aktif berdiskusi. Pertanyaan yang diberikan guru membantu siswa berpikir lebih jelas dan menemukan pemahaman baru terhadap materi yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa metode tanya jawab memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa metode tanya jawab memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kenyamanan belajar siswa. Siswa merasa lebih senang mengikuti pelajaran dan tidak lagi menganggap materi pembelajaran membosankan. Motivasi belajar yang meningkat membuat siswa lebih serius memahami materi dan mengerjakan tugas. Kebiasaan bertanya dan berdiskusi juga terbawa pada mata pelajaran lain sehingga memberikan pengaruh positif yang lebih luas. Metode ini sesuai dengan karakteristik siswa kelas VI yang memiliki rasa ingin tahu tinggi dan mulai mampu berpikir logis. Selain melatih kemampuan berpikir kritis, metode tanya jawab juga menumbuhkan sikap menghargai pendapat orang lain, toleransi, dan kerja sama. Siswa bahkan berharap metode ini terus digunakan dengan variasi pembelajaran yang lebih beragam karena dianggap mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna.

5.2 Saran

Merujuk pada temuan riset serta kendala yang muncul selama kegiatan penelitian, peneliti menyampaikan sejumlah masukan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait demi meningkatkan mutu pembelajaran di masa mendatang, yaitu:

5.2.1 Bagi Pihak Sekolah

Bagi guru mata pelajaran, disarankan untuk menerapkan metode tanya jawab secara berkelanjutan pada berbagai materi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa sehingga layak dijadikan bagian dari strategi pembelajaran rutin. Guru dapat menggunakan pertanyaan bertingkat, mulai dari yang sederhana hingga yang mendorong pemikiran kritis. Untuk menjaga perhatian siswa, guru juga dapat memanfaatkan media pembelajaran seperti gambar, video, maupun alat peraga. Variasi kegiatan, seperti kuis interaktif atau kartu pertanyaan, dapat digunakan agar suasana belajar lebih menarik.

Guru juga perlu menyesuaikan pertanyaan dengan kemampuan dan karakteristik siswa di setiap kelas. Pengelolaan waktu harus diperhatikan agar diskusi tetap terarah dan seluruh materi dapat disampaikan dengan baik. Selain itu, guru perlu menciptakan suasana kelas yang menghargai setiap pendapat sehingga siswa merasa percaya diri untuk berbicara. Jika terdapat jawaban yang kurang tepat, guru sebaiknya memberikan arahan secara bijaksana agar siswa tetap termotivasi untuk belajar. Evaluasi terhadap proses pembelajaran juga penting dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki pada pertemuan berikutnya. Kerjasama antar guru dalam berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran interaktif di sekolah.

5.2.2 Bagi Kepala Sekolah

Khususnya kepala sekolah dan pengelola yayasan, diharapkan memberikan dukungan terhadap pengembangan kompetensi guru agar metode tanya jawab dapat diterapkan secara optimal. Dukungan tersebut dapat berupa kesempatan mengikuti

pelatihan, lokakarya, maupun kegiatan pengembangan profesional lainnya. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat memperoleh pengetahuan baru dan mengembangkan keterampilan dalam menerapkan pembelajaran aktif.

Sekolah juga perlu menyediakan fasilitas pendukung yang memadai, seperti buku referensi, media pembelajaran, akses teknologi, dan ruang kelas yang mendukung kegiatan diskusi. Lingkungan belajar yang nyaman akan membantu siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi. Selain itu, keberhasilan penerapan metode tanya jawab di kelas VI dapat dijadikan contoh bagi guru pada mata pelajaran lain. Sekolah dapat mengadakan kegiatan berbagi pengalaman atau observasi kelas agar guru lain memperoleh gambaran langsung mengenai penerapan metode tersebut. Dengan dukungan yang berkelanjutan, metode tanya jawab dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDK Wairpelit.

5.2.3 Bagi Lembaga IFTK Ledalero

Bagi lembaga IFTK Ledalero, diharapkan terus meningkatkan kualitas pendidikan dalam mempersiapkan calon guru yang kompeten dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Lembaga dapat memperkuat program praktik mengajar agar mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki pengalaman menghadapi situasi pembelajaran secara langsung. Kurikulum juga perlu dirancang secara lebih adaptif dengan memasukkan berbagai metode pembelajaran aktif, seperti diskusi, tanya jawab, dan pembelajaran berbasis proyek.

Selain itu, penyediaan fasilitas belajar yang memadai, seperti perpustakaan, ruang belajar interaktif, dan akses teknologi, perlu terus ditingkatkan untuk mendukung proses pembelajaran mahasiswa. Lembaga juga diharapkan membangun budaya akademik yang mendorong mahasiswa berpikir kritis, reflektif, dan peka terhadap persoalan pendidikan. Program pendampingan dari dosen dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan empati yang penting dalam profesi guru. Dengan dukungan tersebut, IFTK Ledalero diharapkan mampu menghasilkan tenaga pendidik yang profesional, berintegritas, dan mampu menjadi agen perubahan dalam masyarakat.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai metode tanya jawab dengan menggabungkannya bersama model pembelajaran lain, seperti pembelajaran kooperatif atau pembelajaran berbasis proyek. Penggabungan metode tersebut dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian juga dapat dilakukan dengan jumlah responden yang lebih banyak dan waktu penelitian yang lebih panjang agar hasil yang diperoleh lebih mendalam dan dapat dibandingkan secara lebih luas.

Selain itu, penelitian berikutnya diharapkan tidak hanya berfokus pada hasil belajar dan keaktifan siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemampuan sosial siswa dalam jangka panjang. Peneliti dapat mengkaji pengaruh metode tanya jawab terhadap keberanian menyampaikan pendapat, sikap menghargai orang lain, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama. Pengembangan instrumen penelitian yang lebih beragam juga dapat dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih lengkap dan mendalam. Dengan demikian, penelitian mengenai metode tanya jawab dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan.

5.2.5 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa melalui pendekatan kuantitatif, sehingga belum menggambarkan secara mendalam pengalaman, perasaan, serta pandangan siswa dan guru selama penerapan metode tanya jawab. Selain itu, penelitian ini dilakukan dalam waktu yang terbatas dan hanya melibatkan satu kelas, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi yang lebih luas.

Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan menggunakan metode kualitatif untuk melengkapi aspek-aspek yang belum dikaji dalam penelitian ini. Melalui metode kualitatif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih

mendalam mengenai proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, kendala yang dihadapi selama pembelajaran, serta perubahan sikap dan perilaku siswa setelah penerapan metode tanya jawab. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan menjadi lebih lengkap dan mampu memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai penerapan metode tanya jawab dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU-BUKU

- Andari, T., Widyastuti, R., Mukhlis, I. R., Tondong, H. I., Kusumastuti, S. Y., Kurniawan, S., Judijanto, L., Pratama, A., Boari, Y., & Purnamasari, N. (2024). *Metodologi penelitian*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Budiman, A. (2023). *Pengembangan Pola Pikir Kritis Melalui Metode Tanya Jawab*. Jambi, PT: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Jakarta: Geupedia.
- Groome, T. H. (2019). *Educating for life: a spiritual vision for every teacher and parent*. Now York: Crossroads Publishing (Edisi Indonesia Umumnya diterbitkan di Yogyakarta oleh Penerbit Kanisius).
- Kemendikbudristek. (2024). *Kurikulum Merdeka pada Paud, Jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kusnadi, E. (2008). *Metodologi Penelitian*. Metro (Lampung): Ramayana Pers dan STAIN Metro.
- Misbahul, J. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Nugroho, R. (2022). *Metode tanya jawab dalam pembelajaran*. Surakarta: Pustaka Edukasi.
- Rahman, A. A., Nasryah, C. E., & Indonesia, U. I. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Meulaboh: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Raho, B. (2022). *Penelitian sosial dan tindakan kelas*. Maumere: Ledalero
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung, Alfabeta.

JURNAL-ARTIKEL

- Amadi, A. S. ., & Sholikha, D. . (2023). “Perkembangan Pendidikan Bahasa Arab di Era Digital: Sistematic Literature Review”. *Jurnal Motivasi pendidikan dan bahasa*, 1(3).
- Azizah, N. (2025). “Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Pemahaman Konsep Dasar Aljabar”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, (1).
- Estuning, H. (2023). “Efektivitas Upaya Penerapan Metode Tanya Jawab dengan Variasi Media Pembelajaran terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN Kelas VII E MTSN Jombang”. *Educational : Jurnal Inovasi Pendidikan & Smp; Pengajaran*, 3(1). <https://doi.org/10.51878/educational.v3i2>.
- Gunawan, A., & Pratiwi, N. (2022). “Dampak Metode Tanya jawab Terhadap Pemahaman Siswa pada Pendidikan Agama Katolik”. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6 (2).
- Hennessy, S., Calcagni, E., Leung, A., & Mercer, N. (2023). “An analysis of the forms of teacher-student dialogue that are most productive for learning”. *Language and Education*, 37(2). <https://doi.org/10.1080/09500782.2021.1956943>
- Insani, F. D. (2019). “Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow dan Carl Rogers serta Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Studi Hukum Islam dan Pendidikan Islam*, 8(2).
- Lestari, A. A., Rusman, A. A., Negeri, U. I., Utara, S., & Konseling, B. (2025). “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah Swasta Muallimin Univa Medan”. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>.
- Lubis, A. H., & Harfiani, R. (2025). “Efektivitas Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Pemahaman Materi PAI di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan”. *Jurnal studi Pendidikan Agama Islam*, 2(3).
- Lumbanbatu, J. S., & Sihombing, M. (2024). “Bentuk-Bentuk Motivasi Guru PAK dalam Pengembangan Iman Peserta Didik Kelas XI di SMA Santo Antonius Bangun Mulia Medan”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).
- Machali, I. (2022). “Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru”. *Journal of Action Research*, 1(2).

- Muthoharoh, M. (2023). "Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi". *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Nasution, F., Siregar, Z., Siregar, R. A., & Zakhra Manullang, A. (2024). "Pembelajaran dan Konstruktivis Sosial". *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3).
- Nuli, T., & Henga, D. D. (2025). "Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Siswa Kelas VII-A SMP Swasta Anugerah Kasih Lewoleba Melalui Metode Tanya Jawab". *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 2(3).
- Rahmawati, N. (2021). "Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa dengan Metode Tanya Jawab". *Jurnal In Pendidikan inovatif*, 10(4).
- Safitri, I. D. (2025). "Menggali Teori Kognitivistik dalam Dunia Pembelajaran". *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(3)

SKRIPSI

- Jannah, N. K. (2024). "Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Peserta Didik dengan Metode Investigation Group (IG) pada Mata Pelajaran PKM Kelas V SDN 2 Tempuran". (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro). Metro.

MANUSCRIPT

- Sekolah Dasar Katolik Wairpelit, "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013"Manuskrip Sekolah KTSP, (Sekolah Dasar Katolik Wairpelit, 2026).